



## PERSEPSI DOSEN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO TERHADAP PEMBELAJARAN DARING

Khaerati, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Eva Sohriati, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Nur Muhajirah Yunus, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

\*Corresponding author E-mail: [khaerati89@uncp.ac.id](mailto:khaerati89@uncp.ac.id)

### Abstract

One of the efforts to prevent the spread of Covid-19 in educational settings, the Ministry of Education and Culture, responded with a policy of "learning from home". The purpose of this study was to determine the perceptions of lecturers at the Faculty of Teacher Training and Education at Cokroaminoto Palopo University on online learning. With this appeal, the learning process at the Teaching and Education Faculty (FKIP) at Cokroaminoto Palopo University is carried out from home by utilizing internet technology and media. This research was conducted with a descriptive survey research method. The sample in this study was 27 lecturers as respondents consisting of 6 fields of study program at the FKIP, Cokroaminoto University, Palopo. The collection of data on lecturers' perceptions is carried out through giving questionnaires, via google form to lecturers who have implemented online learning. The results showed that the learning media most used by lecturers in online learning were zoom meetings, online lectures were generally carried out at home with smooth signal conditions, online learning methods that were often used during the Covid-19 pandemic were discussion forums through online learning applications. , some lecturers choose categories (often and always) in providing material and assignments in a systematic and structured manner (through Google Classroom, Edmodo, etc.), the obstacles faced during online lectures are difficulties in delivering material (ineffective / limited communication with students) , student complaints in online learning are that there are too many assignments and demands from the lecturers, and online lectures are considered quite effective by some lecturers in lectures

Keywords: *Lecturer Perceptions, Online Learning.*

### Abstrak

Salah satu upaya pencegahan sebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merespon dengan kebijakan "belajar dari rumah". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo terhadap pembelajaran daring. Dengan adanya himbauan tersebut, maka proses pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Cokroaminoto Palopo dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian survei deskriptif. Sampel pada penelitian ini 27 dosen sebagai responden yang terdiri dari 6 bidang program studi yang ada di FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo. Pengumpulan data persepsi dosen dilakukan melalui pemberian angket (*kuesioner*), melalui *google form* kepada dosen yang telah melaksanakan pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh dosen dalam pembelajaran daring yaitu zoom meeting, pelaksanaan perkuliahan daring umumnya dilaksanakan di rumah dengan kondisi signal yang lancar, metode pembelajaran daring yang sering digunakan selama pandemi Covid-19 yaitu forum diskusi melalui aplikasi pembelajaran daring, sebagian dosen memilih kategori (sering dan selalu) dalam memberikan materi dan tugas secara sistematis serta terstruktur (melalui Google Classroom, Edmodo, dll), kendala yang dihadapi pada saat perkuliahan daring yaitu kesulitan dalam menyampaikan materi (komunikasi kurang efektif/terbatas dengan mahasiswa), keluhan mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu terlalu banyak tugas dan tuntutan dari dosen, serta perkuliahan daring dianggap cukup efektif oleh sebagian dosen dalam perkuliahan.

**Kata Kunci:** *Persepsi Dosen, Pembelajaran Daring.*

## PENDAHULUAN

Saat ini, untuk pertama kalinya dalam sejarah, umat manusia memiliki satu musuh bersama, yaitu virus corona atau yang sering disebut COVID-19. Musibah ini dinyatakan sebagai musibah pandemi. Hal ini mengakibatkan seluruh aktifitas manusia hanya bisa dilakukan di dalam rumah, sebagai upaya meminimalisir penyebaran virus tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah sehingga istilah 'Lern From Home' (LFH) menjadi melejit. Tidak dapat disangkal lagi penyebaran wabah Coronavirus (Covid-19), dengan begitu cepat telah menyebar ke saentero dunia telah menimbulkan keresahan dan kesedihan umat manusia ikut berduka. Bermula muncul dari Wuhan Cina sejak Akhir Januari 2020 Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah menetapkan fenomena kejadian itu sebagai pandemic (Mahesa 2020).

Pandemi terjadi jika suatu penyakit menular tersebar dengan mudah dari manusia ke manusia diberbagai tempat diseluruh pelosok dunia. Hingga dua pekan terakhir kasus Covid-19 di luar Cina telah meningkat tiga belas kali lipat, menimbulkan kecemasan masyarakat dunia (Hendra 2020). Indonesia juga tidak sedirian sama dengan Negara lainnya, dihadapkan pada tantangan besar untuk menagani dan mencegah efek sebaran virus Covid-19, yang berdampak pada semua aspek kehidupan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan.

Salah satu upaya pencegahan sebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merespon dengan kebijakan "belajar dari rumah", melalui pembelajaran daring dan disusul dengan kebijakan peniadaan Ujian Nasional untuk tahun ini (Kemendikbud 2020). Selain itu, Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan serta kementerian Covid-19 telah mengubah banyak hal dalam kehidupan termasuk sektor pendidikan. Pemberlakukan social distancing dan

pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam waktu singkat ikut mengubah pola pengajaran di sektor pendidikan dan sektor lainnya. Dunia pendidikan menghadapi dilema sistem pembelajaran, kondisi Covid-19 menggesernya kearah digital. Pertanyaanya adalah bagaimana proses pembelajaran berlangsung? Jangan sampai pembelajaran hanya menggeser rutinitas biasa ke aktifitas digital tanpa disertai pemenuhan kebutuhan pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dampak sebaran virus Covid-19 ini, harus memaksa seluruh kebijakan menerapkan social distancing, atau dikenal pula physical distancing (untuk menjaga jarak pisik), dilakukan sebagai upaya unuk meminimalisir dan mencegah sebaran virus Covid-19. Secara umum, kebijakan tersebut dibuat sebagai upaya memperlambat dari laju sebaran virus Covid-19 di lingkungan masyarakat. Untuk hal itu WHO, menggunakan beberapa istilah yakni social distancing, physical distancing, karantina dan isolasi dan ada juga PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). (Mustinda 2020).

Berdasarkan surat edaran Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 443.2/5637/Disdik dan Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 10 tahun 2020 serta rapat pimpinan Universitas Cokroaminoto Palopo tentang pelaksanaan perkuliahan, layanan akademik dan kemahasiswaan serta layanan umum Universitas Cokroaminoto Palopo dilakukan secara daring. Dengan adanya himbauan tersebut, maka proses pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Cokroaminoto Palopo maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Banyak jenis aplikasi yang dapat digunakan selama pembelajarn daring diantaranya menggunakan apliaksi Whatsapp, Google Classroom, Google Meet, Zoom, Youtube atau aplikasi lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya penelitian tentang persepsi Dosen terhadap Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Cokroaminoto Palopo. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran pada pembelajaran daring selanjutnya untuk dapat memanfaatkan Aplikasi yang memang lebih digemari Dosen agar dapat menghasilkan output yang lebih baik dari kegiatan belajar mengajar secara daring di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Cokroaminoto Palopo.

## METODE

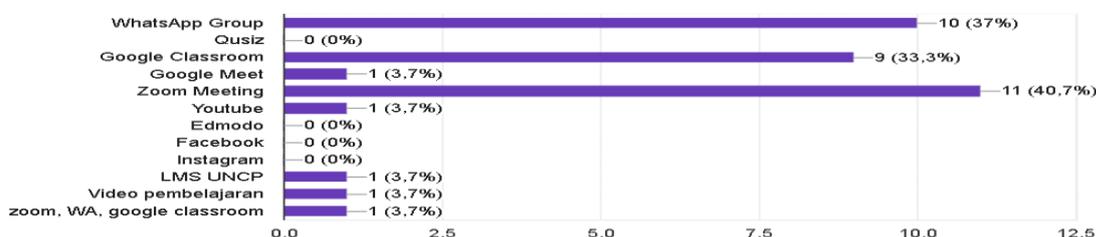
Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian survei deskriptif, metode ini hampir sama dengan metode deskriptif. Perbedaannya, metode survei penjas, menekankan pada pencarian hubungan sebab akibat atau kausal antara variabel yang diteliti. Metode survei merupakan penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data. Sampel pada penelitian ini 27 dosen sebagai responden yang terdiri dari 6 bidang program studi yang ada di FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo, yaitu Pendidikan Matematika dan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Pendidikan Biologi, PPKN, PGSD, Pendidikan Bahasa Inggris

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*quisioner*) melalui *google form* kepada dosen yang telah melaksanakan pembelajaran daring. Angket digunakan untuk memperoleh data persepsi dosen tentang pembelajaran daring. Adapun indicator yang digunakan untuk memperoleh persepsi dosen terhadap pembelajaran daring yaitu (a) penggunaan aplikasi yang paling efektif di gunakan dalam pembelajaran daring, (b) kondisi sinyal internet dilokasi masing masing selama perkuliahan daring, (c) metode pembelajaran daring yang paling sering digunakan, (d) kendala yang dihadapi selama perkuliahan daring. Data persepsi diperoleh dari seluruh dosen FKIP universitas Cokroaminoto Palopo melalui group whatsapp dengan membagiakan kepada para dosen yang menjalankan proses belajar mengajar dengan metode daring selama pandemic Covid-19. Dosen diminta kesediannya untuk mengisi kuesioner yang sudah dibagikan secara daring dengan Link Google Form

<https://bit.ly/AngketdosenfkipUNCP>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang mengisi angket dalam penelitian ini sebanyak 27 dosen Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan.



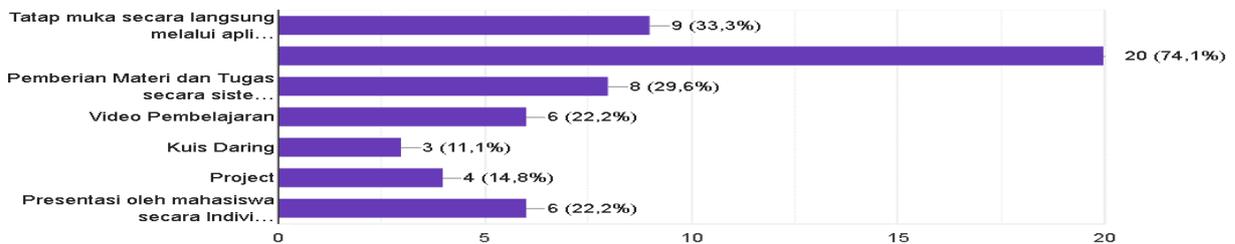
**Gambar 1.** Persentase Media Pembelajaran yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil persentase pada gambar di atas diketahui bahwa media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh dosen dalam pembelajaran daring yaitu zoom meeting dengan jumlah persentase 40,7%. Pembelajaran dengan menggunakan media WhatsApp Grup sebanyak 37%, Google

Classroom sebanyak 33,3%, Google Meet sebanyak 3,7%, Youtube sebanyak 3,7%, LMS UNCP sebanyak 3,7% dan Video Pembelajaran sebanyak 3,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh dosen FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo selama pembelajaran daring yaitu zoom meeting,

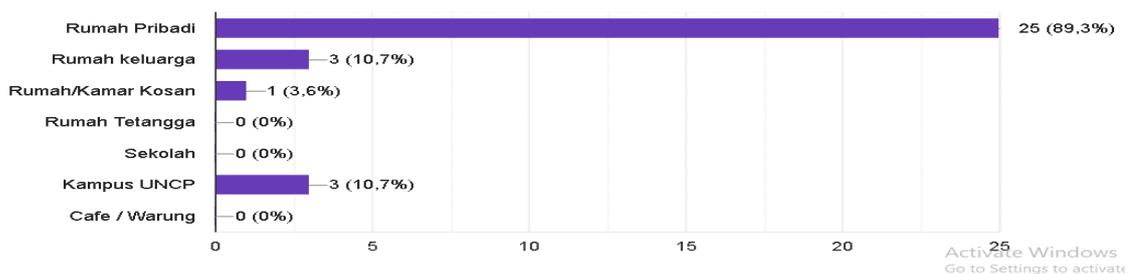
WhatsApp group, dan google classroom. Hal ini sejalan dengan penelitian Danin dan Aqiilah (2020) yang menyatakan bahwa aplikasi Zoom Meeting lebih baik karena dalam aplikasi Zoom Meeting komunikasi antara individu dilakukan secara lisan dibandingkan penggunaan aplikasi pembelajaran yang melakukan kegiatan komunikasi secara tertulis menurut teori komunikasi pendidikan. Menurut persepsi dosen penggunaan aplikasi zoom meeting dianggap paling efektif selama pembelajaran daring, sejalan dengan penelitian Rosyid, dkk (2020) menyatakan bahwa aplikasi ini tergolong cukup efektif untuk

media perkuliahan *daring*. Efektivitas yang dimaksud di sini yaitu efektivitas dalam segi waktu dan tempat, efektivitas volume pengguna dan efektivitas fasilitas (alat tulis, buku dan lainnya). Pelaksanaan perkuliahan daring umumnya dilaksanakan di rumah dan kampus dengan menggunakan jenis koneksi internet yang berasal dari HP/smartphone, Wifi pribadi serta jaringan kampus. Kondisi jaringan yang digunakan oleh dosen selama pembelajaran daring baik dan lancar, tetapi sebagian dosen memiliki kondisi signal baik tetapi kurang lancar.



**Gambar 2. Persentase Pelaksanaan Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19**

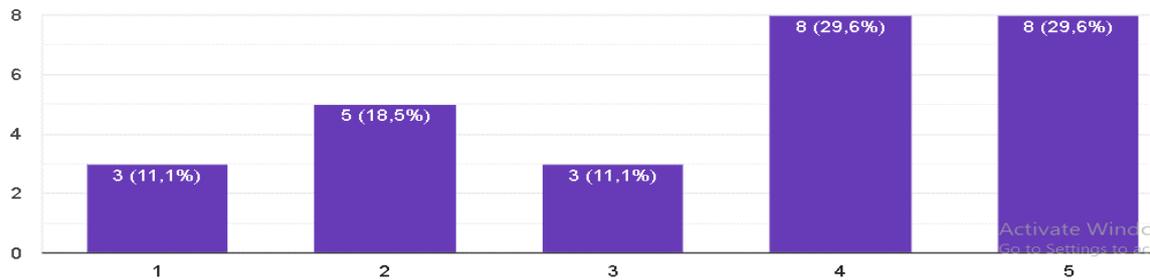
Berdasarkan hasil persentase pada gambar di atas diketahui bahwa pelaksanaan perkuliahan daring umumnya dilaksanakan di rumah dengan persentase 89,3%, rumah keluarga dan kampus UNCP dengan persentase 10,7%, serta kamar kosan dengan persentase 3,6%.



**Gambar 3. Persentase Metode Pembelajaran Daring yang Sering Digunakan Selama Pandemi Covid-19**

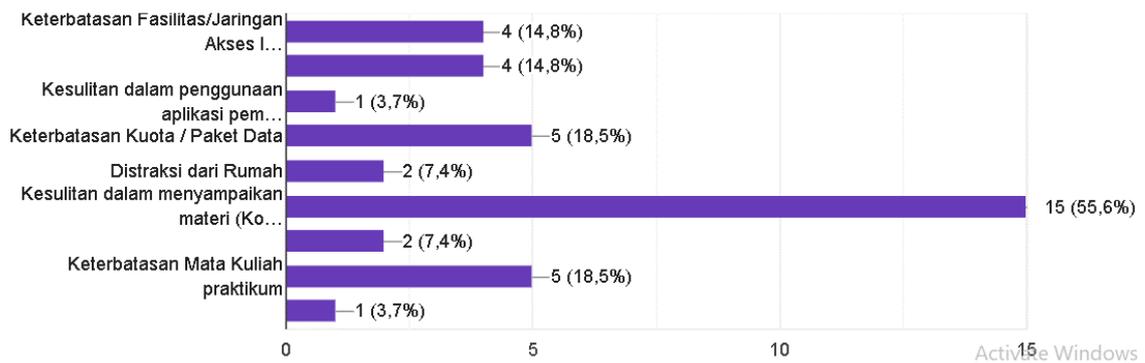
Berdasarkan hasil persentase pada gambar di atas diketahui bahwa metode pembelajaran daring yang sering digunakan selama pandemi Covid-19 yaitu forum diskusi melalui aplikasi pembelajaran daring dengan persentase 74,1%, selanjutnya tatap muka secara langsung melalui aplikasi video Conference dengan persentase 33,3%, pemberian materi dan tugas secara sistematis dan terstruktur dengan persentase 29,6%, melalui video pembelajaran dan tugas presentasi oleh mahasiswa secara

individu/kelompok dengan persentase 22,2%, Tugas project dengan persentase 14,8% serta kuis daring dengan persentase 11,1%.



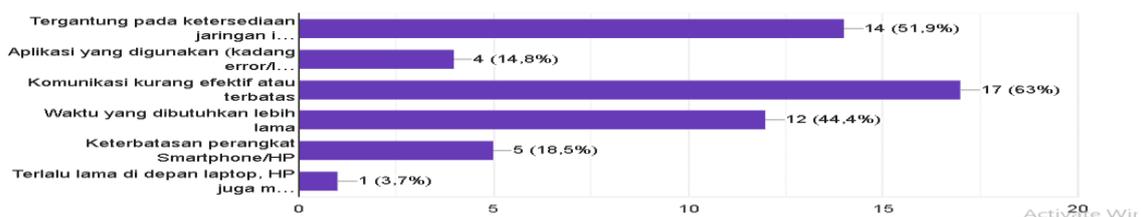
**Gambar 4. Persentase Penggunaan metode perkuliahan dengan cara "Pemberian Materi dan Tugas secara sistematis dan terstruktur (melalui Google Classroom, Edmodo, dll)**

Berdasarkan hasil persentase pada gambar di atas diketahui bahwa sebagian dosen memilih kategori sering dan selalu memberikan materi dan tugas secara sistematis dan terstruktur (melalui Google Classroom, Edmodo, dll) dengan persentase 29,6%, kategori jarang sebanyak 18,5%, kategori kadang-kadang dan tidak pernah dengan persentase 11,1%.



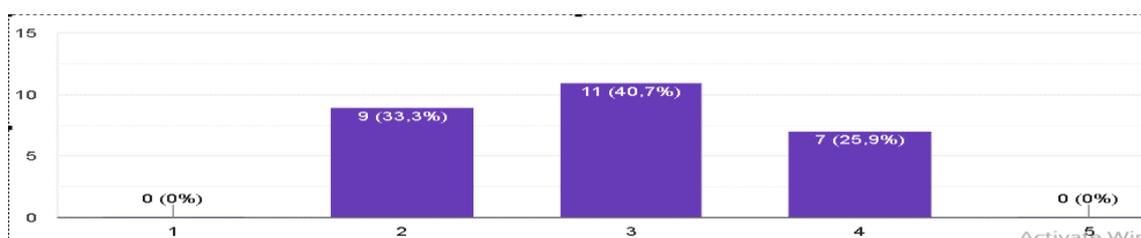
**Gambar 5. Persentase Kendala yang Dihadapi pada saat Perkuliahan Daring**

Berdasarkan hasil persentase pada gambar di atas diketahui bahwa kendala yang dihadapi pada saat perkuliahan daring yaitu kesulitan dalam menyampaikan materi (Komunikasi kurang efektif / terbatas dengan mahasiswa) dengan persentase 55,6%, Keterbatasan Kuota /Paket Data dan Keterbatasan Mata Kuliah praktikum dengan persentase 18,5%. Selanjutnya Keterbatasan Fasilitas/Jaringan Akses Internet (Ketersediaan Provider) dan Keterbatasan perangkat (Smartphone Android, Laptop dll) dengan persentase 14,8%. Kemudian distraksi dari rumah dan aplikasi pembelajaran daring/online yang digunakan kadang error/lambat loading dengan persentase 7,4%. Selanjutnya kesulitan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring dan lainnya dengan persentase 3,7%.



**Gambar 6. Persentase Keluhan Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring**

Berdasarkan hasil persentase pada gambar di atas diketahui bahwa keluhan mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu terlalu banyak tugas dan tuntutan dari dosen dengan persentase 40,7%, kesusahan meminta toleransi kepada dosen dengan alasan jaringan buruk atau paket habis dengan persentase 37%, kesusahan dalam proses diskusi secara daring (online) dengan persentase 37%, kesusahan dalam mengikuti proses presentasi secara online dengan persentase 29,6%, Perbedaan jenis Aplikasi Perkuliahan Daring (online) yang digunakan oleh tiap dosen, sehingga menyulitkan mahasiswa dengan persentase 11,1%, dan kurang menguasai penggunaan media daring (online) dengan persentase 7,4%.



**Gambar 7. Persentase Keefektifan Pembelajaran Daring pada Perkuliahan**

Berdasarkan hasil persentase pada gambar di atas diketahui bahwa sebagian dosen memilih kategori cukup efektif pembelajaran daring diterapkan pada perkuliahan dengan persentase 40,7%, kategori kurang efektif dengan persentase 33,3%, dan kategori efektif dengan persentase 25,9%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh dosen FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo selama pembelajaran daring yaitu zoom meeting, WhatsApp group. Hal ini sejalan dengan penelitian Danin dan Aqilah (2020) yang menyatakan bahwa aplikasi *Zoom Meeting* lebih baik karena dalam aplikasi *Zoom Meeting* komunikasi antara individu dilakukan secara lisan dibandingkan penggunaan aplikasi pembelajaran yang melakukan kegiatan komunikasi secara tertulis menurut teori komunikasi pendidikan. Pelaksanaan perkuliahan daring umumnya dilaksanakan di rumah dan kampus dengan menggunakan jenis koneksi internet yang berasal dari HP/smartphone, Wifi pribadi serta jaringan kampus. Persepsi dosen selanjutnya yaitu mengenai metode yang sering digunakan dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian umumnya dosen memilih metode perkuliahan daring dengan menggunakan

forum diskusi melalui aplikasi pembelajaran daring. Berbeda dengan pemberian tugas, umumnya dosen sering dan selalu memberikan materi dan tugas secara sistematis dan terstruktur (melalui Google Classroom, Edmodo, dll). Kendala yang dihadapi dosen dalam melaksanakan perkuliahan daring yaitu kesulitan dalam menyampaikan materi (komunikasi kurang efektif/terbatas dengan mahasiswa), keterbatasan kuota/paket data, keterbatasan mata kuliah praktikum, keterbatasan fasilitas/jaringan akses internet (ketersediaan provider) dan keterbatasan perangkat (Smartphone Android, Laptop dll). Hal serupa sejalan dengan penelitian Sadikin dan Samidah (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Pembelajaran sistem daring tentu akan membawa dampak pada mahasiswa, seperti yang terdapat pada hasil penelitian bahwa persepsi dosen terhadap keluhan mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu terlalu banyak tugas dan tuntutan dari dosen, kesusahan meminta toleransi kepada dosen dengan alasan jaringan buruk atau paket habis, kesusahan dalam proses diskusi secara daring (*online*), kesusahan dalam mengikuti

proses presentasi secara *online*, perbedaan jenis aplikasi perkuliahan daring (*online*) yang digunakan oleh tiap dosen sehingga menyulitkan mahasiswa serta kurang menguasai penggunaan media daring (*online*). Hal ini sejalan dengan penelitian Arghaeni (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa dampak terhadap mahasiswa yaitu pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa, mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, penumpukan informasi/konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat, mahasiswa mengalami stress, serta peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa. Hal ini dapat menjadi evaluasi agar pembelajaran daring dapat diupayakan diterima dengan baik oleh mahasiswa tanpa mengurangi esensi pendidikan itu sendiri. Sejalan dengan penelitian Widiyono (2020) yang menyatakan bahwa perkuliahan daring memberikan gambaran umum tentang kurang optimalnya pemahaman materi dan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan proses perkuliahan yang kurang efektif. Berbeda dengan keluhan mahasiswa terhadap perkuliahan daring, persepsi dosen terhadap perkuliahan daring sebagian besar memilih kategori cukup efektif dalam perkuliahan walaupun terdapat beberapa dosen yang memilih kurang efektif.

### Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh dosen FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo selama pembelajaran daring yaitu zoom meeting, WhatsApp group, dan google classroom. Pelaksanaan perkuliahan daring umumnya dilaksanakan di rumah dan kampus dengan menggunakan jenis koneksi internet yang berasal dari HP/smartphone, Wifi pribadi serta jaringan kampus dengan jaringan yang lancar. Dosen memilih metode perkuliahan daring dengan menggunakan forum diskusi melalui aplikasi pembelajaran daring. Selain itu sebagian dosen menggunakan metode aplikasi video Conference, video pembelajaran dan tugas presentasi oleh mahasiswa secara individu/kelompok. Kendala yang dihadapi dosen dalam melaksanakan perkuliahan

daring yaitu kesulitan dalam menyampaikan materi (komunikasi kurang efektif/terbatas dengan mahasiswa), keterbatasan kuota/paket data, keterbatasan mata kuliah praktikum, keterbatasan fasilitas/jaringan akses internet (ketersediaan provider) dan keterbatasan perangkat (Smartphone Android, Laptop dll).keluhan mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu terlalu banyak tugas dan tuntutan dari dosen, kesusahan meminta toleransi kepada dosen dengan alasan jaringan buruk atau paket habis, kesusahan dalam proses diskusi secara daring (*online*), kesusahan dalam mengikuti proses presentasi secara *online*, perbedaan jenis aplikasi perkuliahan daring (*online*) yang digunakan oleh tiap dosen sehingga menyulitkan mahasiswa serta kurang menguasai penggunaan media daring (*online*)

### Daftar Pustaka

- Aderhold J, Davydov V Yu, Fedler F, Klausning H, Mistele D, Rotter T, Semchinova O, Stemmer J and Graul J 2001 *J. Cryst. Growth* **222** 701
- Argaheni, Niken B. 2020. Dampak Perkuliahan Daring saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Placentum* Volume 8 (2) 2020. [https://www.researchgate.net/publication/343984226\\_Sistematik\\_Review\\_Dampak\\_Perkuliahan\\_Daring\\_Saat\\_Pandemi\\_COVID19\\_Terdapat\\_Mahasiswa\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/343984226_Sistematik_Review_Dampak_Perkuliahan_Daring_Saat_Pandemi_COVID19_Terdapat_Mahasiswa_Indonesia)
- Danin, Aqilah. 2020. Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/download/6511/3217>.
- Fajrian, H. 2020. <https://katadata.co.id/>. Retrieved April 8, 2020, from <https://katadata.co.id/berita/2020/03/15/antisipasi-corona-nadiem-makarim-dukung-kebijakanmeliburkan-sekolah>

- Hendra, Friana. 2020. "WHO Umumkan Corona COVID-19 Sebagai Pandemi, (12 Maret 2020)." <https://tirto.id/eEvE>.
- Kemendikbud. 2020. "Cegah Sebaran Covid-19 Di Satuan Pendidikan, Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Solusi Belajar Daring (Siaran Pers BKH Kemendikbud Nomor: 054/SIPRES/A6/ III/2020. 15 Maret 2020).
- Kučírková, L. 2012. A Comparison of Study Results of Business English Students in elearning and Face-to-face courses. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 5(3), 173–18)
- Lashley, Y. G. 2014. Integrating computer technology in the teaching of Biology. *International Journal Of Biology Education* , 3(2).
- Mahesa, E. 2020. "Coronavirus: Covid-19 Has Killed More People than SARS and MERS Combined, despite Lower Case Fatality Rate ." *The BMJ* 2((1)): 150–59.
- Mustaji, Karwanto, Dewi, U., & Khotimah, N. 2014. Pemberdayaan Mahasiswa Untuk Berpikir Kritis, Kreatif, Dan Kolaboratif Melalui Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kolaborasi. . Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya .
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. 2011. E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135
- Nugroho. 2012. Profesionalisme Guru SD Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Suatu tinjauan aspek persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru. *Varidika* , 135-146.
- Roberts, T. S., & McInnerney, J. M. (2007). Seven problems of online group learning (and their solutions). *Educational Technology and Society*. <https://doi.org/10.1111/j.2151-6952.1960.tb01699>.
- Rosyid, Tohari & Lismanda. 2020. Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings Dalam Kuliah Statistik Pendidikan Di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/7769/6293>.
- Sadikin & Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Voume 6 (2) 2020*. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>.
- Saifuddin, M. F. (2016). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. *Universitas Ahmad Dahlan*, 102-110.
- Singh, G., 'donoghue, J. O., & Worton, H. (2005). A Study Into The Effects Of eLearning On Higher Education. *Journal of University Teaching & Learning Practice* , 2(1).
- Widiyono, Aan. 2020. Efektivitas Perkuliahan Daring (*online*) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Volume 8 (2) 2020*. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/download/458/400/>.